

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia dini dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran dari kemampuan berbicara anak usia dini di Desa Wanasaba Kidul berdasarkan tiga informan penelitian adalah memiliki kemampuan berbicara kurang optimal dalam perkembangan berbicaranya dan mengalami keterlambatan berbicara. Keterlambatan berbicara yang dialami anak meliputi pengucapan kata atau ujaran yang kurang jelas, anak belum mampu menyebutkan ujaran dalam bentuk kalimat sederhana, anak menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi, dan anak masih sering menggunakan bahasa bayi, serta lambatnya perkembangan kosakata yang seharusnya sudah meningkat pada usianya. Faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara anak antara lain faktor eksternal yang meliputi pola asuh dan lingkungan, dan faktor internal, seperti keinginan diri untuk berkomunikasi dan kepercayaan diri.
2. Pada penerapan pola asuh orang tua, pola asuh permisif dalam mendukung perkembangan berbicara anak dilakukan dengan cara membebaskan anak melakukan kegiatan yang diinginkan, dan membiarkan anak berbicara sesuka hatinya. Hal ini dapat membuat anak bebas berekspresi dan memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Lalu, pola asuh demokratis dalam mendukung kemampuan berbicara anak dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak, mengajak anak berkomunikasi dua arah, menstimulasi secara verbal, dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan. Namun, sebagian orang tua menerapkan pola asuh otoriter dengan melakukan komunikasi satu arah, tidak memberikan anak kesempatan untuk berpendapat, dan mengambil keputusan secara sepihak, serta membatasi pergaulan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan berbicara. Adapun penerapan pola asuh

dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendidikan orang tua, serta budaya dan lingkungan sekitar.

3. Dampak dari masing-masing pola asuh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini memiliki tiga dampak. *Pertama*, pola asuh permisif memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dampak positif dari pola asuh permisif adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi dan memberikan anak kesempatan dalam mengembangkan kepercayaan dirinya. Sedangkan dampak negatif dari pola asuh permisif adalah kurangnya struktur dan pembelajaran yang tepat bagi anak, sehingga membuat kemampuan berbicara anak terhambat. *Kedua*, pola asuh demokratis memiliki dampak positif bagi kemampuan berbicara anak usia dini. Dampak positif yang ditunjukkan adalah pengembangan keterampilan komunikasi, kemampuan mendengarkan yang baik, dan peningkatan pada kepercayaan diri anak. *Ketiga*, pola asuh otoriter memberikan dampak negatif bagi perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Dampaknya adalah anak kurang memiliki kebebasan berekspresi, kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara, dan kesulitan berkomunikasi dalam situasi sosial.

A. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi orang tua disarankan untuk aktif memberikan stimulasi verbal yang berkualitas, menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak, serta menjadi teladan dalam berkomunikasi. Konsistensi dalam memberi perhatian dan koreksi yang tepat akan membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara dengan baik.
2. Bagi pihak desa diharapkan menyelenggarakan program pelatihan untuk orang tua mengenai stimulasi verbal dan pola asuh yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak. Selain itu, membangun fasilitas edukatif seperti perpustakaan atau ruang bermain serta meningkatkan keterlibatan komunitas dalam kegiatan yang melibatkan komunikasi anak dapat membantu perkembangan berbicara anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak, seperti kondisi sosioekonomi dan budaya.